

**PROGRAM LPTK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SE INDONESIA**



**PENELITI :
Dr. Hartono, M.Pd**

**ANGGOTA :
Mardia Hayati, M.Ag
Mirawati, M.Ag**

Kluster : Penelitian Dasar Interdisipliner

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2018**

**PROGRAM LPTK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SE INDONESIA,**

Dr. Hartono, M.Pd. Mardia Hayati, M.Ag. Mirawati, M.Ag

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan LPTK UIN se Indonesia dan bagaimana implementasinya. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk program yang dibuat oleh LPTK dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia dan bagaimana efektifitas program LPTK terhadap Impementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Instrument yang digunakan adalah wawancara dengan unsur pimpinan dosen dan mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah membandingkan antara kondisi di lapangan dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah kementerian agama.

Adapun hasil penelitian secara umum adalah dari tiga UIN sebagai sampel penelitian yaitu UIN Alaudin Makasar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Suska Riau belum membuat program khusus untuk sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, tidak ada program yang dibuat secara khusus yang masuk dalam anggaran DIPA perguruan tinggi masing-masing. Secara umum Perguruan tinggi juga tidak membuat kegiatan khusus untuk sosialisasi dan peningkatan pemahaman Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dilakukan untuk Dosen dan Mahasiswanya. Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tidak berjalan maksimal, sehingga tidak tercapai sasaran pemerintah untuk mewujudkan

implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Masih ditemukan dosen yang tidak tahu dengan perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Begitu juga mahasiswa banyak yang tidak mengetahui adanya perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal ini terjadi tidak terlepas dari proses kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang tidak dibuat dan dianggarkan oleh LPTK sebagai salah satu sektor penting dalam memasyarakatkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah akhirnya proses penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Proses penelitian dapat dilakukan dengan baik mulai dari seleksi proposal, seminar awal, pengambilan data, proses pembuatan laporan, seminar hasil penelitian dan pembuatan laporan sebagai bentuk akhir hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan penting bagi LPTK dan kementerian agama untuk membuat dan merancang kegiatan ke depan terkait proses sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal ini sangat penting agar calon guru dan guru-guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah/madrasah dapat menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 secara baik dan benar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada narasumber seminar proposal Prof. Amal may dan narasumber seminar hasil Dr. Kadar yang telah banyak memberi masukan mulai dari proses awal akan penelitian sampai penulisan akhir laporan hasil penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada LPPM unsur pimpinan sampai pegawai. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada tim peneliti dengan dedikasi yang tonggi dalam menjalan proses penelitian dan semua pihak yang sudah banyak memberikan masukan berharga. Semoga menjadi amal ibadah, amin ya Robbal 'alamiin.

Hasil penelitian ini didedikasikan untuk fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh civitas akdemikan UIN Suska Riau. Semoga hasil penelitian ini menambah khasanah pengetahuan dalam mengembangkan kehidupan akademik yang terus berkembang.

Pekanbaru,
Nopember 2018
Wassalam

Dr. Hartono, M.Pd.
Mardia Hayati, M.Ag.

Mirawati, M.Ag.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.	iv
Daftar Isi.	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sasaran dan Tujuan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Teoritis.....	9
B. Penelitian yang relevan.....	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29

D. Metode Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan data.....	31
G. Teknik Analisa Data	32

BAB IV. PROFIL LPTK (LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN)

A. Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar sebagai LPTK	
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.....	34
2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.....	41
3. Prodi-Prodi di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.....	42
B. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	43
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	43
2. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	47
3. Prodi-Prodi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	48
C. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Syarif Kasim Riau	
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Syarif Kasim Riau	49

2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Syarif Kasim Riau	49
3. Prodi-Prodi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau	51

**BAB V. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017
PADA LPTK**

A. Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	52
B. Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	62
C. Implikasi Hasil Penelitian.	70

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	77
Lampiran-lampiran.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional adalah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Pendidikan harus mampu menjadikan manusia yang berkualitas dan menjawab tantangan zaman, sehingga untuk mewujudnya sistem pendidikan nasional tersebut, tentunya bermula dari implementasi kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Dalam

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 4.

kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada para guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).² Dengan kata lain, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah yang berkesinambungan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penyempurnaan kurikulum sebagai langkah untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai salah satu langkah mengatasi berbagai persoalan kualitas moral bangsa, kualitas sumber daya manusia, dan tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Kurikulum 2013 menekankan pada domain sikap (spiritual, social), domain pengetahuan dan domain keterampilan. Keempat aspek ini selanjutnya akan menjadi dasar untuk penyusunan Kompetensi Inti (KI) dan penjabarannya menjadi Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013, panduan pembelajaran dan buku ajar sudah ditetapkan dari pusat. Namun demikian guru dituntut untuk tetap dapat mengemas pembelajaran yang berorientasi

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2013, hlm.23

pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi inti merupakan kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas.³

Dalam implementasi kurikulum 2013 mengalami revisi pada tahun 2016 dan juga di tahun 2017. Perbaikan atau revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 diantaranya adalah *Pertama*, mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. *Kedua*, Mengintegrasikan literasi keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) dan *Ketiga*, mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), banyak satuan pendidikan telah melaksanakan praktik baik (*bestpractice*) dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dampak dari penerapan ini adalah terjadi perubahan mendasar di dalam esosistem pendidikan dan proses pembelajaran sehingga prestasi mereka pun juga meningkat. Program PPK ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di banyak sekolah. Banyak satuan pendidikan telah melaksanakan praktik baik (*bestpractice*) dalam penerapan pendidikan

³ *Ibid*, hlm.25

karakter. Dampak dari penerapan ini adalah terjadi perubahan mendasar di dalam esosistem pendidikan dan proses pembelajaran sehingga prestasi mereka pun juga meningkat. Program PPK ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan di banyak sekolah.

Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi mencakup keterampilan berpikir segala bentuk sumber pengetahuan baik cetak, visual dan sebagainya. Sedangkan keterampilan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative) merupakan jenis softskill yang pada implementasi keseharian jauh lebih bermanfaat dari sekedar penguasaan hardskill.

Sedangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Perubahan kurikulum 2013 edisi revisi ini tidak hanya menjadi persoalan sekolah saja, hal tersebut juga berpengaruh pada kurikulum di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebab, LPTK cenderung mengalami perubahan dan mementingkan ilmu atau kebijakan dari lulusan yang akan dihasilkan. Melalui LPTK tentu akan menghasilkan calon tenaga pendidik yang beorientasi terhadap ilmu dan mata kuliah, dan dapat menunjang kemampuan dalam mengajarkan masing-masing disiplin ilmu.

Dengan demikian LPTK hendaknya memberikan bekal pemahaman secara teoritis juga memberikan pengalaman langsung (praktek) kepada mahasiswa calon guru tentang cara memberikan bimbingan dan strategi mengajar, harapannya dengan pengetahuan dan implementasi di lapangan sejak awal mampu memberikan bekal kepada mahasiswa calon guru dalam menguasai kompetensi pendidik secara utuh yaitu pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Dengan dikuainya kompetensi secara utuh ini harapannya calon guru dapat membimbing siswa menjadi sosok yang cerdas dan mandiri.

LPTK sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik profesional mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan untuk calon tenaga kependidikan untuk semua jenjang kependidikan serta keahliannya. Berdasarkan data di atas, diperlukan sekali pemikiran dan sikap profesional dari para penyelenggara LPTK untuk meningkatkan kualitas mutu lulusannya. Kualitas lulusan yang dihasilkan oleh LPTK sangat terkait dengan berbagai hal mulai dari pelayanan tenaga administrasi, dosen atau pengajar, kurikulum, tempat belajar, wawasan mahasiswa terhadap pendidikan, dan sarana penunjang proses belajar mengajar di LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan).

Untuk implementasi kurikulum 2013 edisi revisi ini pemerintah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan di LPTK. Untuk sosialisasi

ke sekolah telah dilakukan oleh kementerian pendidikan Nasional (kemendiknas) dan kementerian Agama (kemenag) baik kota atau propinsi. LPTK sebagai wadah pencetak guru profesional bertanggungjawab menyiapkan tenaga pendidik yang memahami tentang kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana bentuk program yang di buat LPTK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam menyiapkan tenaga pendidik.

G. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Program yang dibuat LPTK untuk menyiapkan tenaga pendidik dalam mengimplementasi kurikulum 2013 edisi revisi masih kurang.
2. Sosialisasi Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi pada LPTK masih minim.
3. Kurangnya pelatihan bagi dosen LPTK terkait dengan kurikulum 2013
4. Ketidaksiapan LPTK dalam menyiapkan calon tenaga pendidik yang memahami perangkat pembelajaran
5. Ketidaksiapan LPTK dalam menyiapkan calon tenaga pendidik yang memahami Strategi pembelajaran

6. Ketidaksiapan LPTK dalam menyiapkan calon tenaga pendidik yang memahami Evaluasi pembelajaran

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk program yang dibuat oleh LPTK dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia?
2. Bagaimana efektifitas program LPTK terhadap Impementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia?

I. Manfaat Penelitian

1. Bagi LPTK

Di tingkat LPTK, penelitian ini sebagai dasar untuk merancang perkuliahan dalam membekali calon guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017

2. Bagi Calon Pendidik (Mahasiswa)

Memiliki dan memahami strategi untuk meningkatkan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 Edisi revisi 2017

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka Implementasi kurikulum 2013 Edisi revisi 2017

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Program LPTK dalam Implementasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 dan memberi masukan terkait penyusunan dan penerapan kurikulum.

J. Sasaran dan Tujuan

Adapun sasaran dalam Penelitian ini adalah :

1. Terlaksananya Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia.
2. Terciptanya tenaga pendidik yang profesional dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia.

Sedangkan tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk program yang dibuat oleh LPTK dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia.
2. Untuk mengetahui efektifitas program LPTK terhadap Impementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di Universitas Islam Negeri se Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teoritis

1. Kurikulum 2013

Kurikulum, bukan kata yang asing dalam dunia pendidikan. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat.

Secara etimologi kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *currere* yang artinya tempat berpacu atau tempat berlomba yang berarti jarak tempuh lari,

yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish.⁴

Istilah kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan dengan alasan kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.⁵

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Jadi, kurikulum itu merupakan suatu usaha terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada siswa dibawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan belajar siswa saja tetapi segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁴ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Azzagrafika, 2013, hlm. 17

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, hlm. 3-4

Untuk mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut, maka para pengembang kurikulum terus berbenah dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjangkau pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif.⁶ Sebagai hasil pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013 bertujuan tidak lain untuk lebih memperbaiki lagi kualitas pendidikan yang ada saat ini.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan

⁶ UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Bandung: Fermana, 2006, hlm. 83

dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- a. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- b. Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan
- c. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali ke model lama, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah

pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya, dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial.

Dengan demikian, perpaduan dua basis antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum ini diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan kordinasi, komunikasi dan jalinan kerja antara sekolah, orangtua, dan pemerintah dalam semua sisi.

2. Landasan Kurikulum 2013

Dalam setiap pengembangan kurikulum pasti ada landasan-landasan yang digunakan. Berikut ini landasan-landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013.

a. Landasan Filosofis

Filsafat akan menentukan arah kemana peserta didik akan dibawa, filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karenanya, filsafat yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau bahkan yang dianut oleh perorangan akan sangat mempengaruhi terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Jadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh pengembang kurikulum yaitu pengembangan kurikulum tidak hanya memfokuskan atau mementingkan filsafat pribadi pengembangnya, tetapi juga perlu mempertimbangkan falsafah yang lain, antar lain falsafah Negara, falsafah lembaga pendidikan, dan staf pengajar atau pendidik

Adapun landasan filosofis tersebut adalah:

1. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.

2. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standart isi.

c. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standart dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standart adalah pendidikan yang menetapkan standart nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standart kualitas nasional dinyatakan sebagai Standart Kompetensi Lulusan. Standart Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal

lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).

d. Landasan Empiris

Berbagai perubahan telah terjadi di Indonesia. Kemajuan terjadi di beberapa sektor di Indonesia, namun di beberapa sektor yang lain, khususnya pendidikan, Indonesia tetap tinggal di tempat, atau bahkan mundur. Hal-hal seperti ini menunjukkan perlunya perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Dalam satu sistem pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Namun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terarah dan tidak asal-asalan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan

mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

3. Kelebihan dan kelemahan Kurikulum 2013

Adapun kelebihan dari kurikulum 2013 adalah:⁷

- a) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
- b) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.164

- sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- c) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
 - d) Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi.
 - e) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
 - f) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.

- b) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.
- c) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

4. Revisi dalam Kurikulum 2013

Ada beberapa komponen dalam Kurikulum 2013 yang di revisi diantaranya:

a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan.

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah karakter religius, karakter nasionalis, karakter mandiri, karakter gotong royong, dan karakter integritas.

Karakter religius merupakan nilai karakter yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dapat dilihat dari perilaku anak didik dalam melaksanakan ajaran

agama dan kepercayaan yang mereka anut, kemampuan dalam menghargai perbedaan peribadatan antar agama, memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pelaksanaan peribadatan yang berbeda dari peribadatan dalam agama dan kepercayaan yang dianut, mampu hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama dan kepercayaan lain yang berbeda dengannya.

Karakter nasionalis merupakan karakter yang berhubungan dengan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang dapat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Karakter mandiri merupakan karakter yang berhubungan dengan sikap dan perilaku di mana anak didik tidak bergantung pada orang lain dan berupaya mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk merwujudkan harapan, keinginan dan cita-citanya. Karakter mandiri yang ditampilkan anak didik dapat dilihat dari subnilai karakter mandiri, antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh dan tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Karakter gotong royong adalah karakter yang mencerminkan tindakan menghargai dan memiliki semangat kerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi bersama, karakter yang memperliatkan kebiasaan dalam menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pada orang-orang yang membutuhkan. Realisasi karakter gotong royong ini dapat dilihat dari subnilai gotong royong antara lain kebiasaan dalam menghargai kerja orang lain, kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Karakter integritas merupakan karakter yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Dalam arti kata karakter integritas menampilkan kesejatian diri dalam bentuk kesesuaian perkataan dengan perbuatan, dan kesesuaian antara apa yang dirasakan dan apa yang dikatakan dan diperbuat.

Kelima nilai utama karakter ini bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk

keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai – nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

Selama ini masyarakat Indonesia disugahi berbagai potret kondisi masyarakat yang memprihatinkan. Melalui media, berbagai kasus bernuansa sadisme, kekerasan, premanisme, perselingkuhan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Kondisi di atas membuat banyak pihak mempertanyakan peran pendidikan dalam membangun karakter masyarakat bangsa ini. Sehubungan dengan kondisi tersebut seharusnya pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola, sikap, dan gaya hidup

masyarakat menjadi lebih baik.⁸ Disinilah pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter.

b. Implementasi 4 C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication Skill, Creativity and Innovation, Collaboration*) dan Literasi

1) Critical Thinking and Problem Solving Skill (Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)

Adapun aspek yang bisa dilakukan dalam hal ini adalah :

- a) Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan,
- b) Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain
- c) Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen.
- d) Menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen.
- e) Mengolah dan menginterpretasi informasi melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik.
- f) Membuat solusi dari berbagai permasalahan non-rutin.
- g) Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.

2) Communication Skill (Kecakapan berkomunikasi)

- a) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dan multimedia (*ICT Literacy*).
- b) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-ide.
- c) Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan.
- d) Memiliki sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.
- e) Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- f) Memiliki kemampuan *multi-languages (cross-cultural*

⁸ E.Mulyasa, op.cit ,hlm .15

- 3) Creativity and Innovation (kreativitas dan inovasi), artinya:
 - a) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru.
 - b) Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
 - c) Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.
 - d) Menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda.
 - e) Menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.
 - f) Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
 - g) Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

- 4) Collaboration (Kolaborasi), dalam hal ini diharapkan:
 - a) Siswa memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok
 - b) Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
 - c) Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
 - d) Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

- 5) Literasi, ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan:
 - a) Peserta didik saat mengawali pembelajaran dengan melakukan aktivitas literasi pembelajaran yaitu; membaca referensi yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya
 - b) peserta didik bersama kelompoknya melaksanakan kegiatan meringkas dalam bentuk tabel, bagan atau peta konsep (critical tinking and collaboration)
 - c) peserta didik mencari contoh dari berbagai sumber tentang permasalahan dalam hubungan internasional.(critical tinking)
 - d) peserta didik menceritakan kembali dengan bahasa sendiri salah satu dari berbagai permasalahan dengan menyampaikan alternatif solusi.(critical tinking, creative and communication).
 - e) Dalam kegiatan pembelajaran ini guru melakukan interaksi dengan pertanyaan yang mudah (LOTS) dengan variasi pertanyaan meningkat menuju (HOTS).(critical tinking)

f) Guru juga selalu membimbing peserta didik agar bersungguh-sungguh dan bekerja keras serta memantapkan karakter lainnya

c. Implementasi Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah (*problem solving*) dan menemukan (*discovery/ inquiry*).

5. Peran LPTK dalam Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

LPTK memiliki tanggung jawab mempersiapkan calon sarjana yang siap pakai, memiliki kompetensi yang diperlukan di lapangan pekerjaan. Selain itu kurikulum LPTK juga harus dirancang sesuai kebutuhan pasar. Untuk meningkatkan kualitas LPTK, Perlu kajian serius dan mendalam tentang reposisi, penataan dan penguatan kelembagaan LPTK.

Dengan demikian LPTK seyogianya mampu menjalankan peranannya baik dalam pelaksanaan fungsi pendidikan prajabatan

maupun fungsi pendidikan dalam jabatan. Fungsi lembaga Pendidikan guru hendaknya tidak saja diperluas untuk memberikan pendidikan prajabatan bagi guru melainkan juga memberikan banyak sumbangan bagi pendidikan lanjutan mereka. Pengadaan (penyiapan) tenaga kependidikan yang termasuk katagori tenaga guru TK,SD,SMP dan selanjutnya pada dasarnya merupakan tugas LPTK.⁹

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai sebuah Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) diuntut mampu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan yang di kehendaki kurikulum 2013 terutama yang merupakan revisi 2017.

Oleh sebab itu LPTK seharusnya membuat program-program sebagai upaya kesiapan dalam hal kualifikasi dosen (tenaga pendidik) serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan menyongsong kurikulum tersebut.

Adapun beberapa program dalam perbaikan mutu LPTK dalam pengembangan kompetensi calon guru adalah 1) perbaikan kurikulum LPTK berbasis KKNI, 2) penguatan sistem pembelajaran yang efektif, 3) Pengembangan model pembelajaran berbasis student

⁹.Mintarsih Danu Miharja, *Profesi tenaga kependidikan*, Jogjakarta, deep Puslish (grup penerbitan CV.Budi utama), 2014,hlm.179

center learning, 4) penguatan program magang kependidikan, 5) penguatan pada mata kuliah dasar kependidikan, dan 6) Pengembangan mutu LPTK.

Penataan yang harus dilakukan LPTK menyagkut unsur-unsur organisasi dan mekanisme sistem, penataan program kurikulum dan metodologi, serta peninjauan terhadap fungsi terhadap fungsi dan kedudukannya. Dengan demikian, penataan program LPTK harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.¹⁰

Dengan demikian pengembangan kompetensi calon guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat diharapkan peran LPTK. Pendidik profesional bermula dari proses pendidikan yang bermutu. Pembangunan pendidikan bermutu dimulai dari penataan kualitas dosen dan penguatan kompetensi dosen dalam pembelajaran berbasis student center learning.

B. Penelitian yang relevan

Pertama, Penelitian dengan judul Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap Hasil belajar mata diklat pengelasan kelas X Tkr di SMK Negeri 1 Sedan Rembang yang di teliti oleh Prastian Dwija Permana.

Kedua, Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah dasar (Studin komparatif terhadap Implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI

¹⁰ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Gema Insani Press, hlm.136

dan budi pekerti di SDN Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan yang di teliti oleh Septiana Dwi Angraeni.

Ketiga, Peran LPTK dalam menghasilkan guru yang profesional, oleh Juju juangsih.

Ketiga penelitian diatas ada relevansinya dengan penelitian ini yakni sama sama membahas tentang Kurikulum 2013 dan penelitian terkait LPTK sedangkan bedanya Penelitian ini memfokuskan pada Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 dan bagaimana program yang di buat LPTK dalam Implementasi kurikulum tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Islam Negeri (UIN) se Indonesia. Penelitian ini di rencanakan akan dilakukan mulai bulan Februari hingga Juli 2018.

I. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Islam Negeri (UIN) se Indonesia Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini Implementasi Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017.

J. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik pada LPTK Universitas Islam Negeri (UIN) se Indonesia. Karena populasinya yang banyak, maka peneliti mengambil Sampel Klaster (*Cluster Sample*) dengan memilih beberapa LPTK Universitas Islam Negeri (UIN) yang ada di Indonesia antara lain UIN Alauddin Makasar yang mewakili Indonesia bagian tengah dan timur dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai LPTK yang berada di

Pusat pemerintahan.

K. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

L. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif utamanya adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lain seperti dokumen dan data-data lainnya merupakan data pendukung dari sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pihak Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Islam Negeri (UIN) se Indonesia.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung

dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam yaitu mewawancarai narasumber yang di anggap peneliti cocok dengan penelitian tersebut, di sini yang menjadi narasumber yaitu Dekan masing-masing LPTK, Para Dosen, Tenaga Tata Usaha serta Mahasiswa pada masing-masing LPTK.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen pada LPTK terkait program yang dibuat LPTK dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017.

M. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, baik untuk menggali data-data pokok dan data penunjang, maka penelitian ini menggunakan teknik antara lain:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan observasi langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data pokok

terkait Program yang di buat LPTK Universitas Islam Negeri (UIN) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung terhadap responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi sebagian data pokok yang diperlukan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan dan dokumen yang ada.

N. Teknik Analisa Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2006, hlm.335

selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.¹²

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

¹² Ibid, hlm.338

BAB IV

PROFIL LPTK (LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN)

A. Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar sebagai LPTK

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN Alauddin Makassar, yang sebelumnya bernama IAIN Alauddin Makassar. IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadi UIN Alauddin Makassar pada mulanya berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11

Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.¹³

Pemberian nama “Alauddin” pada IAIN di Makassar diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk agama Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639, (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'ranggi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya diberi gelar dengan **Tumenanga ri Gaukanna** (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya), demikian menurut satu versi, dan menurut versi lainnya gelar setelah wafatnya itu adalah **Tumenanga ri Agamana** (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian

¹³ Diadopsi dari Website UIN Alauddin Makassar <http://www.uin-alauddin.ac.id/sejarah>

nama “ Alauddin” kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “ Alauddin” , di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasusu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.¹⁴

Setelah IAIN Alauddin Makassar berubah nama menjadi UIN Alauddin Makassar, maka fakultas Tarbiyah nama menjadi fakulta Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu dari tujuh fakultas yang ada di UIN Alauddin Makassar, yaitu Fakuktas Syari'ah dan Hukum, Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Prgoram Pascasarjana (PPs).¹⁵

Minat masyarakat terhadap IAIN pasca berdirinya ternyata sanagt kuat, begitu pula halnya dengan IAIN Alauddin Makassar. Untuk menampung minat masyarakat yang sangat pesat terhadap IAIN ini di tahun-tahun sesudah berdirinya, maka didirikan fakultas-fakultas baru untuk menampung hasrat masyarakat yang semakin bertambah untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN. Hal yang

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Diadopsi dari Website UIN Alauddin Makassar <http://www.uin-alauddin.ac.id/sejarah>

sama juga terjadi pada IAIN Alauddin Makassar. Beberapa tokoh masyarakat Makassar seperti Andi Pangerang Pettarani dan Abdurrahman Syihab yang pada waktu itu menjabat Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI), didampingi cendekiawan muslim muda antara lain Edi Agussalim Mokodompit, M.A., dosen Fakultas Sosial Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS), Drs. A. Makmun Rauf, dosen Fakultas Hukum UNHAS, dan Ma'datuang, S.H., sekretaris UMI (Universitas Muslim Indonesia), mencoba mewujudkan hasrat masyarakat itu. Dengan mendapat dukungan sepenuhnya dari pemerintah daerah, baik Gubernur Sulawesi Selatan dan Tenggara, Andi Rivai, maupun Walikota Makassar, Aroepala. Mereka sepakat untuk mengintegrasikan Fakultas Syariah UMI menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar. Hasrat masyarakat dan pemerintah Sulawesi Selatan dan Tenggara ini dikabulkan oleh pemerintah pusat. Dengan melalui keputusan Menteri Agama tahun 1962 Fakultas Syariah UMI diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah UMI diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar melalui keputusan Menteri Agama RI Nomor: 90 Tahun 1964, tanggal 7 November 1964. Kemudian pada tahun 1965 diikuti oleh

pengintegrasian Fakultas Ushuluddin UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN.¹⁶ Di tahun-tahun setelah berdirinya, IAIN mengalami perkembangan yang sangat pesat. Minat masyarakat untuk menjadikan IAIN sebagai tempat kuliahnya sangat besar, sehingga diperlukan penambahan peminatan. Fakultas -fakultas baru perlu didirikan untuk menampung hasrat masyarakat yang makin bertambah untuk melanjutkan studinya di IAIN tersebut. Hasrat untuk membuka fakultas dalam lingkungan IAIN itu ternyata juga terjadi di Makassar. Beberapa tokoh masyarakat seperti Andi Pangerang Pettarani, Abdurrahman Syihab yang pada waktu itu menjabat Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI), didampingi cendekiawan muslim muda seperti Edi Agussalim Mokodompit, M.A., dosen Fakultas Sosial Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS), Drs. A. Makmun Rauf, dosen Fakultas Hukum UNHAS, dan Ma'datuang, S.H., sekretaris UMI, mencoba mewujudkan hasrat masyarakat itu. Dengan mendapat dukungan sepenuhnya dari pemerintah daerah, baik Gubernur Sulawesi Selatan dan Tenggara, Andi Rivai, maupun Walikota Makassar, Aroepala. Mereka sepakat untuk mengintegrasikan Fakultas Syariah UMI menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar. Hasrat masyarakat dan pemerintah Sulawesi Selatan dan Tenggara ini

¹⁶ *Ibid.*

dikabulkan oleh pemerintah pusat. Dengan melalui keputusan Menteri Agama tahun 1962 Fakultas Syariah UMI diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah UMI diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar melalui keputusan Menteri Agama RI Nomor: 90 Tahun 1964, tanggal 7 November 1964. Kemudian pada tahun 1965 diikuti oleh pengintegrasian Fakultas Ushuluddin UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN.¹⁷

Perkembangan selanjutnya dari IAIN Alauddin Makassar adalah adalah perubahan status kelembagaan dari IAIN menjadi UIN. Atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden RI melalui Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Nasional RI. Usaha inipun membuahkan hasil, sehingga mulai 10 Oktober 2005, Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 57 Tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang

¹⁷ *Ibid.*

ditandai dengan peresmian melalui penandatanganan prasasti oleh Presiden RI, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.¹⁸

Peningkatan status kelembagaan dari IAIN menjadi UIN berdampak pula pada penambahan jumlah fakultas yang semula hanya 5 fakultas bertambah menjadi 7 fakultas. Untuk memenuhi sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran, maka pemerintah pusat memberikan bantuan dana pengembangan fisik kampus melalui *Islamic Development Bank* (IDB). Setelah gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selesai di bangun tahun 2010, maka fakultas ini pada tanggal 17 Ramadan 1422 H resmi pindah dari Kampus 1, Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar ke Kampus 2, Jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata-Gowa, yang saat ini sudah berganti nama menjadi Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa.¹⁹

Sejak berdirinya, fakultas ini telah dipimpin oleh 8 (delapan) orang dekan secara periodik masing-masing adalah:

- a. Drs. H. M. Muhyidin Zein (1965-1972)
- b. Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah (1972-1980)
- c. Drs. H. Danawir Ras Burhany (1981-1985)

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid*

- d. Drs. H. M. Amir Said (1985-1993)
- e. Drs. H. Muhammad Ahmad (1993-1997)
- f. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. (1997-2002)
- g. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (2002-2010)
- h. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. (2010-2015)
- i. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (2015-sekarang).²⁰

2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

UIN Alauddin Makassar memiliki visi menjadi “Pusat Pencerahan dan Transformasi Ipteks Berbasis Peradaban Islam”. Sejalan dengan visi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ini, maka fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki Visi menjadi “Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang Terintegrasi dan Berdaya Saing dalam Menghasilkan Tenaga Kependidikan dan Calon Pendidik Berbasis Peradaban Islam.”²¹

Adapun misi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah :

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid.*

- a. Melaksanakan Pendidikan dan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berbasis mutu dalam keilmuan dan keislaman
- b. Mengembangkan ilmu-ilmu kependidikan dan keguruan yang integratif dan holistik
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlak mulia
- d. Meningkatkan jaringan kemitraan dengan lembaga terkait, baik regional, nasional maupun internasional
- e. Meningkatkan mutu layanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan berbasis IT
- f. Meningkatkan mutu dan citra mahasiswa sebagai manusia akademis yang berkepribadian Islam dan berorientasi keilmuan
- g. Meningkatkan mutu input dan output Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- h. Meningkatkan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.²²

²² *Ibid.*

3. Prodi-Prodi di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

UIN Alauddin Makassar memiliki beberapa Program Studi, yaitu:

- a. Program Studi Madrasah Aliyah Madani
- b. Program Studi Pendidikan Biologi
- c. Pendidikan Bahasa Arab
- d. Manajemen Pendidikan Islam
- e. Pendidikan Bahasa Inggris
- f. Pendidikan Matematika
- g. Pendidikan Fisika
- h. Pendidikan Guru MI
- i. Pendidikan Agama Islam
- j. Pendidikan Islam Anak Usia Dini.²³

B. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sejarah berdirinya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak dapat dilepaskan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara keseluruhan. Nama Syarif Hidayatullah diambil dari nama asli Sunan Gunung Jati, salah seorang Walisongo, Sembilan penyiar Islam di Pulau Jawa. Syarif Hidayatullah (1448-1568) adalah putra Nyai Rara Santang, puteri Prabu Siliwangi dari Pajajaran, yang menikah dengan Syarif Abdullah, penguasa di salah

²³ *Ibid.*

satu wilayah Mesir. Syarif Hidayatullah memiliki banyak gelar, antara lain Muhammad Nuruddin, Syaikh Nurullah, Sayyid Kamil, Maulana Syekh Makhdum Rahmatullah, dan Makhdum Jati. Setelah wafat ia diberi gelar Sunan Gunung Jati dan dimakamkan di Cirebon. Setelah mendapat pendidikan di tempat kelahirannya, Syarif Hidayatullah kembali ke Pajajaran dan berhasil menguasai Cirebon. Sejak itu Syarif Hidayatullah menjadi aktor penting penyebaran Islam di Jawa, terutama bagian barat. Dia berhasil menempatkan puteranya, Maulana Hasanuddin, sebagai penguasa Banten. Pada 1527 M, atas bantuan Faletehan (Fatahillah), dia berhasil menguasai Sunda Kelapa setelah mengusir pasukan Portugis yang dipimpin oleh Fransisco de Sa. Karena itu, Syarif Hidayatullah dikenal sebagai salah seorang Walisongo yang memiliki peran ganda, yakni sebagai penguasa sekaligus ulama. Syarif Hidayatullah melakukan dakwah langsung kepada pemimpin masyarakat dan bangsawan setempat dengan cara bijaksana (bi al-hikmah wa mauidha hasanah). Ia mulai dengan memberikan pengetahuan ajaran Islam atau tazkirah (peringatan) tentang pentingnya ajaran Islam dengan cara lemah lembut. Ia bertukar pikiran dari hati ke hati dengan penuh toleransi. Jika cara ini dianggap kurang berhasil, maka ia menempuh cara berdebat atau mujadalah. Cara terakhir ini diterapkan terutama kepada orang-orang yang secara terang-terangan

menunjukkan sikap yang kurang setuju terhadap Islam. Metode dakwah yang dipergunakan oleh Syarif Hidayatullah telah berhasil menarik simpati masyarakat. Ia juga dikenal sebagai tokoh yang memiliki sikap sosial tinggi dengan banyak memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. Ia banyak bergaul dengan bahasa rakyat, sehingga ajarannya dapat dengan mudah diterima.²⁴

Syarif Hidayatullah tidak bersikap frontal terhadap agama, kepercayaan, dan adat istiadat penduduk setempat. Sebaliknya, ia memperlihatkan keindahan dan kesederhanaan Islam. Yang dilakukannya adalah menunjukkan kelebihan Islam dan persamaan derajat di antara sesama manusia. Dalam rangka membina keberagaman masyarakat dan berbagai etnis. Ia menjalin ikatan perkawinan dengan adik Bupati Banten, putri Kaunganten (1475), Ibu Maulana Hasanuddin; seorang putri Cina, Ong Tien, pada tahun 1481 (tidak memperoleh keturunan); putri Arab bernama Syarifah Bagdad, ibu dan Pangeran Jaya Kelana dan Pengeran Brata Kelana, dan Nyi Tepasari dari Majapahit, ibu dari Ratu Winahon dan Pangeran Pasarean. Syarif Hidayatullah memiliki peranan yang besar dalam pengukuhan kekuasaan Islam di Sunda Kelapa yang di kemudian hari ia beri nama Jayakarta dan diubah nama kota tersebut menjadi Batavia oleh Kompeni Belanda. Penamaan IAIN Jakarta

²⁴ Disadur dari buku Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

dengan Syarif Hidayatullah antara lain bertujuan menghargai jasa sekaligus menjadikannya sebagai sumber inspirasi bagi pengembangannya di masa yang akan datang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), adalah fakultas tertua yang ada di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Embrio FITK adalah Jurusan Pendidikan Agama pada Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berdiri pada 1 Juni 1957. Ketika ADIA di Jakarta dan PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) di Yogyakarta digabung menjadi IAIN Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah pada tahun 1960, IAIN Cabang Jakarta diserahi tugas mengelola Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab. Sementara IAIN di Yogyakarta diberi tugas mengelola Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah. Dalam perjalanan sejarahnya, FITK telah mengalami beberapa kali perubahan dan pergantian kepemimpinan, yang secara berturut-turut adalah sebagai berikut: Prof. Dr. H. Mahmud Yunus (1957-1960 dan 1960-1963), Prof. Drs. Soenardjo (1963-1965), H.M. Anshor Suryohadibroto (1966-1970), H.M. Nur Asyik, MA (1970-1972), H.M. Salim Fachry, MA (1972-1974), Drs. Agustiar, MA. (1974-1976), Drs. H. Zakaria Hakim (1976-1979), Drs. H. Muchsin Idham (1980-1984 dan 1987-1994), Prof. Dr. Aminuddin Rasyad (1984-1987), Prof. Dr. Salman Harun (1994-1996 dan 2000-2005), Prof. Dr. Rifat Syauqi Nawawi, MA (1996-

2000 dan 2012-2013), Prof. Dr. Dede Rosyada, MA (2005-2009 dan 2009-2011), Nurlena Rifaâ, MA, Ph.D (2011-2012 dan 2013-2017).²⁵

2. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki visi “Menjadi LPTK yang unggul, kompetitif, profesional dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan”.²⁶

Adapun misi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berwawasan riset.
- b. Melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan untuk menghasilkan karya inovasi di bidang pendidikan.
- c. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan pemberdayaan madrasah/sekolah.
- d. Mengembangkan komitmen dan budaya akademik bagi para sivitas akademika.
- e. Mengembangkan layanan berbasis teknologi informatika/ICT.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

- f. Mengembangkan jenjang dan kemitraan dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional.
- g. Melaksanakan evaluasi kinerja kelembagaan secara berkelanjutan.²⁷

3. Prodi-Prodi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Saat ini, jurusan dan program studi yang dimiliki FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
3. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
4. Jurusan/Program Studi Pendidikan Matematika
5. Jurusan Pendidikan IPA, dengan 3 program studi:
 - a. Program Studi Pendidikan Biologi
 - b. Program Studi Pendidikan Fisika
 - c. Program Studi Pendidikan Kimia
6. Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan
7. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁷ *Ibid.*

9. Jurusan/Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS);

10. Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).²⁸

C. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Syarif Kasim Riau

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

UIN Syarif Kasim Riau

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN

Syarif Kasim Riau

Visi

²⁸ *Ibid*

Terwujudnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai lembaga yang unggul dalam pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi dan seni dengan Islam di Asia Tenggara pada tahun 2023.

Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan keguruan berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam
- d. Menyelenggarakan kelembagaan yang efektif untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi
- e. Menyelenggarakan sumberdaya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam di Asia Tenggara.

Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, profesional, dan kompetitif
- b. Menghasilkan penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam.
- c. Memberi kontribusi kepada masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam
- d. Mewujudkan kelembagaan yang efektif dalam merealisasikan visi dan melaksanakan misi.
- e. Menghasilkan sumberdaya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi berbasis integrasi ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam di Asia Tenggara.

3. Prodi-Prodi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau

Pogram studi yang ada di fakultas Tarbiyah dan keguruan adalah sebagai berikut:

- a. Program studi pendidikan agama Islam
- b. Program studi pendidikan bahasa arab
- c. Program studi pendidikan bahasa inggris
- d. Program studi pendidikan matematika
- e. Program studi pendidikan ekonomi
- f. Program studi pendidikan kimia
- g. Program studi manajemen pendidikan Islam
- h. Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
- i. Program studi pendidikan guru raudatul atfhal

Fakultas tarbiyah dan keguruan juga sudah memiliki program strata 2 yaitu program studi PGMI, PAI, bahasa arab, bahasa inggris, MPI.

BAB V

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 PADA LPTK

D. Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

1. Program dan Kegiatan Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Dalam mewujudkan kurikulum berbasis KKNI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah melakukan review kurikulum yang disesuaikan dengan KKNI pada bulan Juli 2017 tahun lalu, dan seharusnya kurikulum tersebut telah diaplikasikan pada tahun 2018 ini, namun menurut Muljono implementasi kurikulum hasil review kurikulum tersebut masih terkendala disebabkan SK Rektor yang menjadi payung hukum berlakunya kurikulum tersebut belum ada, sementara perkuliahan mendesak, dan tidak boleh lewat dari tanggal 1 September.²⁹

Review kurikulum dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dan Dosen sebanyak 121 orang, dengan mengundang Nara Sumber yang pakar di bidangnya. Hasil dari Review tersebut, mata kuliah tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Mata kuliah yang diajarkan disesuaikan dengan struktur kurikulum yang

²⁹ Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

dibangun, yaitu, ada muatan universitas, pedagogi (muatan fakults) dan keilmuan (muatan jurusan), yang sebagian diakomodasi di level fakultas, sebagian lagi di level prodi. Masing-masing Prodi ada pencirinya masing-masing. Kurikulum yang disusun harus ada sinkronisasi antara apa yang dilakukan di fakultas dan apa yang diminta oleh pemerintah. Keduanya disesuaikan, tapi ada pengembangan kurikulum, ada micro teaching, metodologi pembelajaran, metodologi penelitian, kemudian banyak nama-nama mata kuliah yang berhubungan dengan kurikulum.³⁰

Perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan KKNI yang menjadi patokan perubahan kurikulum di Perguruan Tinggi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tidak memiliki program khusus dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 kepada mahasiswa sebagai calon pendidik. Dari wawancara dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar bapak Dr. Muljono Damopoli, M.Ag diketahui bahwa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) tidak memiliki Program khusus untuk membuat mahasiswa memahami dan menguasai kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di lembaga-lembaga pendidikan

³⁰ Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018

sekolah tempat mahasiswa nantinya akan berkecimpung sebagai tenaga pengajar. Pengenalan tentang kurikulum 2013 hanya diberikan melalui mata kuliah-kuliah keguruan yang dipaketkan setiap semester kepada mahasiswa. Menurut Mulyono, hal ini dilakukan karena tidak semua sekolah menggunakan kurikulum 2013.³¹

Muljono mengatakan bahwa diskusi tentang KTSP dan Kurikulum 2013 sampai sekarang belum tuntas. Menurut beliau Kurikulum 2013 mengedepankan nilai (karakter) dari pada Knowledge, hal tersebut tidak seiring dengan Taksonomi Bloom dan juga ajaran Islam (Al quran). Menurut beliau al-Quran menggambarkan di dalam surah al-Baqarah bahwa Allah mengajarkan kepada Adam al-asma', artinya yang diajarkan adalah knowledge, bukan karakter. Jadi knowledgenya dulu, baru sikap dan kemudian baru karakter. Beliau menambahkan bahwa dalam menyiapkan Pendidikan Sarjana Pendidikan (PSP) mau tidak mau harus bersentuhan dengan Kurikulum 2013. Program yang dilakukan berupa pembekalan kepada para dosen terutama dosen yang akan membimbing mahasiswa PPL. Namun demikian ketika mahasiswa di kirim ke lapangan, tetap harus mengikuti kurikulum yang berlaku di

³¹ Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

sekolah tersebut mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan pembelajaran. Selain itu menurut Muljono Kurikulum 2013 itu kaitannya bukan dengan Perguruan Tinggi, tapi diimplementasikan di sekolah. Kaitannya dengan fakultas Tarbiyah mungkin karena Tarbiyah sebagai penghasil LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) Pendidikan Sarjana Pendidikan (PSP) atau sebagai LPTK PPG (Pendidikan Profesi Guru). Dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mau tidak mau berhubungan dengan Kurikulum 2013 itu. Fakultas Tarbiyah mengadopsi bentuk pembekalan PPL yang mengacu pada model Blok. Blok 1 memuat refleksi, di mana mahasiswa lebih banyak mengamati proses administrasi, Blok 2 sebanyak 75% untuk guru dan 25% mahasiswa praktikan di mana mahasiswa mengamati perilaku guru di kelas, Blok 3 sebanyak 50:50% antara pengamatan dan praktek dan Blok 4, mahasiswa 100% mandiri dan disusul dengan praktek dan ujian.³²

Mengenai apakah ada kebijakan khusus dari LPTK untuk penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, di mana mahasiswa LPTK adalah calon guru di sekolah-sekolah dimaksud, Muljono menyatakan bahwa review kurikulum memang sudah diadakan pada bulan Juli 2017, namun penerapannya masih terkendala SK Rektor

³² Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

sebagai bentuk pengesahan terhadap kurikulum dimaksud. Di dalam kurikulum yang direview tersebut Kurikulum 2013 tidak menjadi prioritas khusus, akan tetapi Kurikulum 2013 lebih diberikan melalui mata kuliah-mata kuliah pedagogik (sebanyak 20% dari keseluruhan mata kuliah yang ada) yang berhubungan dengan kurikulum. Mata kuliah-mata kuliah pedagogik dimaksud adalah Pengembangan Kurikulum, Micro Teaching, Metodologi Pembelajaran, Disain Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.³³

Dari wawancara dengan Muljono diketahui bahwa dalam hal kurikulum LPTK UIN Alauddin lebih menekankan kepada elastisitas dan priority kurikulum, di antara prioritas tersebut yang dianggap urgen adalah kemampuan mahasiswa dalam menghadapi siswa di kelas. Hal ini diketahui dari salah satu kegiatan gabungan antara penelitian, pembelajaran dan pengabdian yang dikemas dalam salah satu mata kuliah, dalam hal ini mata kuliah Psikologi Perkembangan. LPTK UIN Alauddin Makassar lebih menekankan kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan, daripada membekali mereka dengan membuat program khusus yang berkenaan dengan kurikulum 2013, hal ini disebabkan karena tidak semua sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, dan masih banyak sekolah yang masih mengadopsi KTSP. Muljono mengibaratkan kegiatan PPL

³³ *Ibid.*

mahasiswa seperti masuk rumah orang, kita harus menyesuaikan diri dengan yang punya rumah, bukan yang punya rumah yang mengikuti apa maunya kita. Bahkan menurut beliau sesuai dengan instruksi ini, ada mahasiswa yang bertanya apakah mahasiswa PPL juga harus mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah? Ketika mereka mengaitkan program sekolah dengan PPL ini, apakah mereka juga harus membina kePramukaan dan lain sebagainya? Menurut Muljono yang bagus memang kalau masuk rumah orang kita harus ikuti orang tersebut.³⁴

Sosioalisasi kurikulum ke dosen menurut Muljono hanya dilakukan ketika review kurikulum yang melibatkan para dosen. Dalam hal ini dosen dilibatkan pada level prodi dan fakultas. Para dosen yang berjumlah 121 orang melakukan rapat edukasi, yang dulunya berada di fakultas, tapi sekarang dialihkan ke berbasis prodi, karena dosen ada yg sangat paham, ada yg setengah paham, ada yg kurang paham.³⁵

Sehubungan dengan sosialisasi di atas ibu Nana mengatakan bahwa sebagian dosen sudah mendapatkan pelatihan dan juga dosen mendapatkan melalui pembekalan PPL. Pada pembekalan PPL juga diajarkan bagaimana pembuatan RPP Kurikulum 2013. Selain dosen,

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

mahasiswa juga dilibatkan dalam sosialisasi dan workshop terkait standar proses Kurikulum 2013.³⁶

Kontrol terhadap aktifitas dosen dilakukan setiap semester, di mana Dekan menyurati dosen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan Dosen harus memberikan laporan tentang absen Mahasiswa, Jurnal Perkuliahan dan Nilai Mata Kuliah. Disamping itu juga ada observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan dosen. Ini semua ada pengaruhnya terhadap pengisian BKD 16 SKS dan sisanya untuk Remunerasi. Selain itu kontrol juga dilakukan melalui group WA, baik group WA fakultas maupun group WA Prodi yang dapat dijadikan wadah informasi dan sosialisasi terhadap program yang diadakan. Selain itu sekarang di UIN Alauddin Makassar mahasiswa diwajibkan menilai dosennya *by system*, di mana mahasiswa tidak akan dapat masuk ke portal akademik jika dia tidak terlebih dahulu menilai dosennya, sehingga dapat dikatakan kontrol terhadap dosen di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin telah melibatkan hampir seluruh elemen yang ada di LPTK.³⁷

2. Efektifitas program LPTK UIN Alauddin Makassar dalam Implementasi Kurikulum 2013

³⁶ Wawancara dengan Dr. Nana Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

³⁷ *Ibid*

Dalam konten program pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai LPTK, Muljono menjelaskan:

“Ada sejumlah mata kuliah yang terkait dengan pengembangan kurikulum, lalu kemudian mata kuliah yang terkait dengan peningkatan kapasitas mahasiswa untuk pengelolaan kelas. Kurikulum diakomodasi pada mata kuliah yang diturunkan. Mata kuliah boleh jadi namanya sama, tapi kontennya *diupgrade* sesuai dengan *trend*, apakah namanya itu suplemen dari itu. Saya memang tidak mengajar mata kuliah itu, karena saya lebih kepada IPI (Ilmu Pendidikan Islam), pemikirannya yang ini. Tapi kawan-kawan di sini, ibu Dr. Syamsu Duha itu kita punya tingteng di sini, nah, ibu Nana dengan ibu Duha itu melakukan pengintegrasikan pengabdian dengan pembelajaran, itu terbalik pembelajaran dengan pengabdian. Jadi ada penelitian, pengabdian, sekaligus pembelajaran.³⁸

Sesuai dengan hal di atas, ibu Nana, salah seorang tenaga pengajar yang mengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan dimaksud mengatakan bahwa yang dilakukan adalah disain model pembelajaran, dalam hal ini kaitannya dengan *suggest learning*. Sekolah membuat project namanya *chance study*. Program ini mengharuskan satu mahasiswa menelaah satu siswa, kemudian membuat profilnya. Dalam hal ini mahasiswa harus membuat profil siswa tersebut dari sisi sosialnya, emosinya, performa belajarnya, selain itu juga data demografinya, lalu kemudian hasil profil tersebut dipresentasikan di sekolah, di hadapan guru-guru, sehingga dapat diketahui seperti apa siswa tersebut sebetulnya. Dari hasil progress

³⁸ Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

kegiatan ini, terlihat mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis, begitu juga kemampuan analisis. Biasanya setelah selesai program, kepada mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengetahui hasilnya. Masalahnya di antara mahasiswa ada lemah dalam hal menulis, lemah dalam hal membaca dan menganalisis, jadi harus benar-benar dibimbing. Proses pembelajaran ini diawali dengan memperkenalkan terlebih dahulu projectnya seperti apa, baru setelah itu kita masuk ke teori yang akan digunakan untuk menganalisis. Teori-teori tentang belajar, teori-teori tentang perkembangan. Setelah mereka mendapat data, orangtu dan lingkungan budaya di mana siswa tumbuh, terakhir baru mereka buat *chance result project*. Setiap pertemuan yang dilakukan diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Baru setelah hasilnya diperoleh diadakan diskusi, dengan memberikan masukan kepada mahasiswa peneliti sekaligus pengabdian.³⁹

Menurut Muljono saat ini Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin tidak lagi menjadi LPTK PPL, akan tetapi LPTK Pendidikan Sarjana Pendidikan (PSP). Karena dia tidak PPL, maka ada istilah yang disebut PLP, yaitu magang satu dan magang dua. Pada magang 1 (satu) mahasiswa tidak mengajar, pada magang 2 (dua) baru

³⁹ Wawancara dengan Dr. Nana Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

mahasiswa masuk ke wilayah mengajar. Hal inilah yang berkaitan dengan PPL yang berhubungan dengan Kurikulum 2013. Magang 1 (satu) lebih banyak bersentuhan observasi dan dengan administrasi. Mahasiswa boleh masuk kelas, tapi bukan untuk mengajar, namun hanya mengobsevasi apa yang dilakukan oleh guru untuk nantinya mengadopsi apa yang mereka amati selama proses belajar berlangsung. Pada magang 2 (dua) baru mahasiswa langsung bersentuhan dengan kurikulum 2013 (jika yang digunakan kurikulum 2013).⁴⁰

Salah satu upaya yang dilakukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu LPTK di Indonesia adalah membuat Rencana akan membangun gedung PPG di Tahun 2019, bertempat di kampus III dengan lahan yang sangat luas, yaitu sekitar 7 hektar are (Ha) lengkap dengan asramanya yang akan didanai oleh SBSN. Tahun 2019 sudah harus terealisasi pendirian PPG. Disamping itu juga akan menyiapkan Prodi A untuk PAI.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

⁴¹ Wawancara dengan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tgl 21 Agustus 2018.

B. Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

1. Program dan Kegiatan Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 di LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed, Ph.D wakil dekan bidang akademik UIN Syarif Hidayatullah menyampaikan bahwa kurikulum di UIN Syarif Hidayatullah, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) menganut prinsip Kurikulum dinamis. Review besar kurikulum terakhir kali dilakukan pada tahun 2015, dan pada tahun ini kurikulum yang digunakan sudah berbasis KKNI, walaupun sebelumnya kurikulum KKNI pada dasarnya sudah dirintis. Pada review kurikulum pada saat ini sebenarnya sudah ada keseragaman dalam hal kurikulum, namun tetap saja ada dinamika dalam prakteknya di Prodi, karena prodi punya asosiasi (seluruh Indonesia), di mana kesepakatan antar berbeda-beda, sehingga selalu ada dinamika. Dinamika terakhir terkait adanya kurikulum PPG. Kurikulum PPG menghilangkan praktek pendidikan (PPL). Dengan memberlakukan PPG tidak ada lagi praktek PPL, yang ada PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Mulai semester ganjil ini kita menerapkan itu, sehingga harus direvisi kembali. Kurikulum dibuat oleh Prodi, pimpinan hanya memfasilitasi Prodi dalam membuat kurikulum. Meskipun ada kurikulum fakultas, tetap sebenarnya itu adalah kurikulum Prodi. Kemudian Prodi mengembangkan, melihat

asosiasi, terkait kurikulum yang berkembang itu. Terkait dengan kurikulum 2013, memang tidak secara spesifik diperkenalkan, karena masing-masing Prodi diberikan kewenangan dalam mengembangkannya.⁴²

Sehubungan dengan penggunaan kurikulum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini diperoleh informasi dari pedoman akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut.

Sejak tahun akademik 2014/2015 seluruh Program Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Pendidikan (KKNI). Penerapan KKNI ini merupakan amanah Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Rancangan Kurikulum seluruh Program Studi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik sarjana, magister, profesi, dan doktor, telah mengadopsi KKNI dengan dirancang dalam spesifikasi program dengan framing yang lebih baik dalam visualisasinya. Template spesifikasi program studi diadopsi dengan kombinasi dari ISESCO, rekomendasi AUN, Leicester University, UK., beberapa universitas Asia Tenggara dan beberapa PT dalam negeri.⁴³

Menurut Dr. Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D. di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, kurikulum 2013 tidak diperkenalkan secara spesifik kepada dosen ataupun mahasiswa. Namun demikian dosen diberikan pengayaan tentang

⁴² Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

⁴³ Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam :
<https://fitk.uinjkt.ac.id/pedoman-akademik>

kurikulum 2013 yang langsung disampaikan oleh pihak Puskur (Pusat Kurikulum). Aplikasinya tergantung dosennya, dan disesuaikan dengan mata kuliah yang diampu. Oleh karena para Dosen telah mendapat pengayaan tentang kurikulum 2013, tentu mereka juga akan menyampaikan hal tersebut kepada mahasiswa terkait aspek yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran di sekolah.⁴⁴

Sesuai dengan hal di atas, maka sama halnya dengan LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dikatakan bahwa LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah tidak memiliki program khusus yang dibuat LPTK untuk dapat memberikan pemahaman khusus kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang akan mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran, namun upaya ke arah pengayaan pengetahuan dosen telah dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah dengan memberikan seminar di tahu, meskipun tidak ada penekanan khusus kepada para dosen atau dosen terkait untuk mentransfer pengetahuannya kepada mahasiswa.

⁴⁴ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D., tanggal tanggal 12 September 2018.

Pemberian pengetahuan tentang kurikulum 2013 pada mahasiswa hanya diberikan oleh dosen pada waktu perkuliahan. Dalam kontrol terhadap apa yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa, Dr. Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D menyampaikan bahwa Prodi melihat silabus dari dosen pada beberapa mata kuliah terkait, antara lain mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan lain-lain. Menurut beliau sesungguhnya tidak perlu ada arahan dari pihak pimpinan terkait silabus karena dosen sudah dilibatkan dalam pelatihan sehingga dosen langsung menyesuaikan dengan mata kuliah yang diajarkan. Melalui silabus dan RPP yang diserahkan ke Prodi masing masing inilah kontrol dilakukan. Begitu juga di akhir semester diadakan survey ke mahasiswa untuk mengetahui bagaimana praktek pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mereka. Dari sini kelihatan dosen yang kreatif, dosen yang otoriter.⁴⁵

Adapun sosialisasi kurikulum 2013 terhadap dosen yang mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan kurikulum pembelajaran di sekolah, Muhammad Zuhdi mengatakan bahwa sosialisasi lebih banyak dilakukan ke guru-guru di sekolah, kendatipun demikian dosen juga mendapatkan pengenalan terhadap

⁴⁵ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

Kurikulum ini dengan mengadakan seminar sehari tentang Kurikulum 2013. Disamping itu juga dosen mendapat pembekalan melalui Refreshment PLPG.⁴⁶

Menurut Muhammad Zuhdi pihak Pendidik belum pernah mengadakan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 atau yang edisi revisi 2017, oleh karena itu LPTK yang harus proaktif. Hal ini mungkin karena pihak Pendidik merasa bahwa Kurikulum 2013 ini adalah tugasnya sekolah, jadi sosialisasinya langsung diberikan ke sekolah, mereka lupa bahwa yang mencetak para guru itu adalah pihak kampus. Tugas kampus itu bentuknya adalah persiapan PPG dan PLPG itu, tapi kadang-kadang itupun sebenarnya bukan inisiatif dari kementerian. Karena LPTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat kewenangan untuk mengolah PLPG, makanya kita menyelenggarakan itu dengan menyumbang nara sumber dari kementerian.⁴⁷

2. Efektifitas Program LPTK terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di LPTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dalam hal penerapan kurikulum 2013 yang menekankan orientasi pada *scientific* dan *student center* Muhammad Zuhdi mengatakan bahwa LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

⁴⁶ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki CTLD (Center of Teaching Learning Development) yang isinya adalah trainer nasional. CTLD merupakan lembaga otonom yang berada di bawah fakultas. Mereka mentraining keluar fakultas dan juga mentraining dosen-dosen. Memang tidak semua dosen dapat menerapkan perubahan dimaksud. Dosen-dosen yang jadi trainer inilah yang kemudian menjadi motor penggerak pengenalan kurikulum 2013 dan yang edisi revisi 2017.⁴⁸

Dalam hal sebagian dosen sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Scientific Approach* dan *Student Center*, namun memang bukan semua dosen terutama dosen senior yang sangat sulit merubah cara mengajar mereka. Tetapi ada sebagian Dosen yang menjadi Instruktur nasional sehingga mereka bisa menjadi motor dalam hal ini. Tetapi bisa dipastikan semua mahasiswa pernah memperoleh penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 itu dari dosen mereka. Dosen-dosen inilah yang kemudian menerapkan scientific approach dan student center kepada mahasiswa. Dari sinilah mahasiswa kemudian mengaplikasikannya ketika PPL. Bahkan ada informasi dari pihak sekolah bahwa pihak sekolah kaget karena mahasiswa menerapkan metode yang belum pernah diterapkan oleh

⁴⁸ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhdi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

guru di sekolah tempatan sebelumnya, meskipun ada juga sebagian guru senior yang protes karena kelasnya acak-acakan, dan sebagainya.⁴⁹

Adapun mengenai kendala yang dihadapi di lapangan di UIN Syarif Hidayatullah sehubungan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 boleh dikatakan tidak ada kendala, paling ada keluhan dari dosen-dosen kita yang menjadi instruktur, di mana para guru kita kaget dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum itu sendiri. Mereka belum paham dengan satu kurikulum, muncul lagi kurikulum baru, atau revisi terhadap kurikulum sebelumnya. Hal ini sebenarnya tergantung pada penyesuaian kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, serta perubahan peran guru yang signifikan. Guru-guru yang senior biasanya kesulitan untuk berubah, bahkan guru-guru yang juniorpun tidak bisa cepat menyesuaikan diri dengan perubahan itu. Kadang-kadang kalau mereka kepepet, mereka akan kembali pada kurikulum yang lama. Memang pelatihan itu tidak bisa sekali, lalu bisa menerapkannya. Ketika pelatihan membuat RPP, umpamanya belum tentu orang mampu menerapkannya di dalam pembelajaran. Dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Dr. Muhammad Zuhdi, M.Ed, Ph.D., tanggal 12 September 2018.

perubahan kurikulum ini, banyak tantangan yang harus dihadapi guru.⁵⁰

Bagi mahasiswa tidak mendapatkan pembekalan khusus tentang kurikulum 2013 edisi revisi sebelum melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL), mereka hanya mendapatkannya dari dosen ketika belajar di kelas. Materi kurikulum 2013 tidak dimasukkan secara khusus di mata kuliah dasar pendidikan, namun asumsinya karena dosen sudah dibekali pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan yang revisi 2017, maka dosen pasti akan menyampaikannya kepada mahasiswa di kelas.⁵¹

Pengembangan LPTK dilakukan dengan dengan cara menambah jumlah mahasiswa dan membangun gedung khusus untuk PPG. Kurikulum setiap tahun selalu review, selalu dikembangkan, dianalisis apa perkembangannya, apa tuntutannya, dan LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak melarang kalau ada perubahan dalam mata kuliah secara kecil-kecilan, di sampi itu LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga bekerja sama degan lembaga lain.

⁵⁰ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

⁵¹ Wawancara dengan Dr.Muhammad Zuhi, M.Ed,Ph.D., tanggal 12 September 2018.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Dari uraian tentang program LPTK dalam memperkenalkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017, terlihat bahwa tidak ditemukan sinkronisasi antara LPTK sebagai pencetak calon guru dan Dinas Pendidikan sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Apa yang ditemukan di LPTK fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan LPTK fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta dapat dilihat sebagai reipesenasi seluruh LPTK yang ada di Indonesia. Pihak LPTK dituntut kreatifitasnya untuk dapat menghasilkan instruktur PLPG dari para dosen yang mampu dan paham dengan perubahan kurikulum, baik itu kurikulum 2013 atau yang revisi 2017.

Output sebuah LPTK lebih terletak pada kreatifitas dosen dalam meramu apa yang mereka miliki atau yang pernah mereka miliki dan mentransfernya kepada mahasiswa. Hal ini tentu saja menyebabkan alumni sebagai output lembaga pendidikan menjadi sangat beragam, tergantung siapa dosen dan lembaga apa yang telah membesarkan mereka.

Fenomena di atas barangkali dapat diatasi dengan kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah dengan memberikan kewenangan kepada Prodi yang terakreditasi A untuk membuat sendiri Prodi PPG di LPTK.

Dalam hal ini PPG dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu PPG pra jabatan, dan PPG dalam jabatan. PPG pra jabatan adalah PPG yang diperuntukkan buat para calon guru untuk mendapatkan sertifikat PPG yang kemudian dapat mereka gunakan untuk mendaftar menjadi guru, sementara PPG dalam jabatan digunakan untuk para guru yang telah mengajar dan menjadi guru, namun perlu mendapatkan sertifikat sebagai dasar pemberian tunjangan sertifikasi. Namun demikian jika kebijakan Kementerian Pendidikan tidak diubah, dan kebijakan yang berhubungan dengan guru tetap dianggap tidak memiliki hubungan sama sekali dengan LPTK, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi tidak dapat diakomodir dengan baik oleh LPTK, dikhawatirkan guru atau calon guru tetap tidak akan mendapatkan pengetahuan yang baik tentang kurikulum. Hal ini dapat mengakibatkan calon guru kurang diterima di tempat atau bakal tempat mengajarnya, dan guru dalam jabatanpun tidak mendapatkan pengayaan yang cukup perihal perubahan kurikulum.

Menurut hemat peneliti, dalam hal LPTK sebagai trainer terhadap guru dan calon guru juga terjadi ambivalensi, karena mungkin saja di satu sisi para dosen sebagai trainer mampu mebjelaskan perubahan kurikulum yang ada, namun dalam hal apliaksi, dosen tetaplah bukan praktisi, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi dosen dengan guru yang langsung berhubungan dengan

aplikasi. Hal ini terjadi karena perbedaan kurikulum antara level sekolah dan level Perguruan Tinggi. Hal yang berbeda tentunya jika orientasi kurikulum yang digunakan di sekolah sama dengan yang ada di Perguruan Tinggi, atau minimal ada sinkronisasi antara kebutuhan sekolah dengan apa yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi.

Penelitian sehubungan dengan kurikulum 2013 ini masih terbatas pada program apa saja yang dilakukan LPTK dalam memperkenalkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kepada mahasiswa, namun belum menyentuh pada bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang kurikulum 2013 dan 2013 edisi revisi 2017. Penelitian mengenai hal ini dapat dilanjutkan pada penelitian-penelitian berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa dari UIN Alaudin Makasar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Suska Riau belum membuat program khusus untuk sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, tidak ada program yang dibuat secara khusus yang masuk dalam anggaran DIPA perguruan tinggi masing-masing. Secara umum Perguruan tinggi juga tidak membuat kegiatan khusus untuk sosialisasi dan peningkatan pemahaman Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dilakukan untuk Dosen dan Mahasiswanya.

Sosialisasi dan program kegiatan umumnya ditumpangkan pada kegiatan lain seperti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Untuk LPTK di UIN Jakarta disamping membuat kegiatan dengan menumpangkan kegiatan lain juga di dukung oleh pusat pengembangan kurikulum (PUSKUR). Puskur membuat kegiatan yang dapat menunjang sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada kalangan dosen dan mahasiswanya. Dosen yang ingin mengetahui perkembangan kurikulum yang digunakan dapat menanyakan langsung ke puskur, baik kurikulum yang digunakan fakultas dan prodi berbasis KKNI maupun perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tidak berjalan maksimal, sehingga tidak tercapai sasaran pemerintah untuk mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Masih ditemukan dosen yang tidak tahu dengan perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Begitu juga mahasiswa banyak yang tidak mengetahui adanya perubahan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal ini terjadi tidak terlepas dari proses kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang tidak dibuat dan dianggarkan oleh LPTK sebagai salah satu sektor penting dalam memasyarakatkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 seharusnya dilakukan secara komprehensif mulai dari pimpinan, pegawai, dosen dan mahasiswanya. Sehingga Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memasyarakat di lingkungan kampus khususnya LPTK.

E. Saran

1. Kementerian Agama sebaiknya membuat program sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 secara nasional pada semua LPTK yang di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTLIN) seluruh Indonesia, agar terjadi keseragaman tingkat pemahaman Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pentingnya LPTK memahami dengan baik terhadap Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 karena LPTK merupakan lembaga yang akan menghasilkan guru-guru. Calon guru-guru ini kelak yang

akan menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dan madrasah. Bila program kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di serahkan sepenuhnya ke LPTK akan terjadi ketidakseragaman pemahaman, karena struktur LPTK setiap perguruan tinggi berbeda-beda terkait dengan tanggungjawab terhadap pengembangan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda terkait dengan pentingnya Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Bila kegiatan dilakukan oleh kementerian agama maka semua LPTK akan memiliki keseragaman dalam memandang pentingnya sosialisas dan pemahaman tentang Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

2. Kepada semua LPTK yang ada di PTKIN sebaiknya membuat kegiatan sosialisasi dan memasukkan program tersebut dalam DIPA dan POK masing-masing fakultas, agar ada kepastian target pencapaian kegiatan akademik LPTK dalam memasyarakatkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada semua dosen dan mahasiswa. LPTK harus merancang kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemahaman Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 agar dosen dan mahasis siap mengimpementasikannya di sekolah dan madrasah, baik saat mahasiswa melakukan PPL dan menjadi guru yang sesungguhnya di sekolah dan madrasah.
3. Kepada dosen agar aktif mencari informasi dan mendalami Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 melalui berbagai jalur, baik melalui pelatihan yang dilakukan di kampus atau di luar kampus, membaca literatur dan

media lainnya sebagai sumber pembelajaran, mengingat terbatasnya kegiatan yang dilakukan oleh fakultas sebagai LPTK. Dosen harus berupaya melakukan peningkatan pemahaman Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sebagai dasar untuk mengajarkan ke mahasiswanya.

4. Kepada mahasiswa juga di sarankan untuk terus mencari informasi tentang Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dari bebrbagai sumber informasi dan berbagai kegiatan di dalam kampus maupun di luar kampus, mengingat tidak ada program khusus yang dilakukan oleh program studi dan LPTK dalam melakukan sisialisasi dan implemntasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2011.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2013.
- Mintarsih Danu Miharja, *Profesi tenaga kependidikan*, Jogjakarta, deep Puslish (grup penerbitan CV.Budi utama), 2014.
- Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2006.
- UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003**, Bandung: Fermana, 2006.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011.
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Gema Insani Press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN

URAIAN KEGIATAN	JADWAL TENTATIF PELAKSANAAN PENELITIAN 2018											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des
Kegiatan Persiapan												
Seminar Awal												
Perbaikan Proposal												
Pengumpulan Data												
Penyusunan Laporan Penelitian												
Seminar Hasil Penelitian												
Penyerahan Laporan Akhir												

